

Panduan Indeks IDX Sharia Growth

(Lampiran Pengumuman BEI No.: Peng-00258/BEI.POP/10-2022 tanggal 24 Oktober 2022)

1. INFORMASI INDEKS

1.1. Informasi Umum

Nama Indeks	IDX Sharia Growth
Kode Indeks	IDXSHAGROW
Deskripsi	Indeks yang mengukur kinerja harga dari 30 saham syariah yang memiliki tren pertumbuhan laba bersih dan pendapatan relatif terhadap harga dengan likuiditas transaksi serta kinerja keuangan yang baik.
Metodologi	<i>Capped Adjusted Free Float Market Capitalization Weighted</i> Pada saat evaluasi, bobot tiap saham pada indeks dibatasi paling tinggi 15%.
Tanggal Dasar	1 Juni 2016 (Nilai Dasar = 100)
Tanggal Peluncuran	31 Oktober 2022

1.2. Kriteria Umum Seleksi

Semesta (Universe)	Konstituen Indeks <i>Jakarta Islamic Index</i> (JII70).
Seleksi Awal (Eligibility)	- Membukukan laba bersih. - Tidak memiliki rasio <i>price-to-earnings</i> (PER) bernilai ekstrem.
Pemilihan	30 saham syariah dengan nilai skor PER_{trend} dan PSR_{trend} tertinggi terpilih menjadi konstituen indeks.
Data Pemilihan	Penghitungan tren pertumbuhan rasio <i>price-to-earnings</i> (PER_{trend}) dan tren pertumbuhan rasio <i>price-to-sales</i> (PSR_{trend}) masing-masing saham mengacu pada laporan keuangan terakhir dan historikal 3 tahun sebelumnya yang diterbitkan oleh perusahaan tercatat, dihitung secara <i>trailing</i> 12 bulan.

2. PEMELIHARAAN INDEKS

2.1. Evaluasi Rutin

	Evaluasi Mayor	Evaluasi Minor
Jadwal Evaluasi	Mei dan November	Februari dan Agustus
Hari Efektif	Hari Bursa pertama bulan Juni dan Desember	Hari Bursa pertama bulan Maret dan September
Proses/Tujuan	- Memilih konstituen indeks. - Menyesuaikan perubahan jumlah saham tercatat. - Menyesuaikan bobot saham berdasarkan rasio <i>free float</i>. - Menyesuaikan bobot saham berdasarkan faktor <i>tilt Subscription Coverage</i>. - Menyesuaikan bobot berdasarkan batasan (<i>cap</i>).	
Pengumuman	Maksimal 5 Hari Bursa sebelum tanggal efektif atau maksimal 2 Hari Bursa setelah Daftar Efek Syariah diterima dan diumumkan setelah jam perdagangan selesai.	

2.2. Evaluasi Insidental

Selain evaluasi rutin, evaluasi non rutin dapat sewaktu-waktu dilakukan secara insidental apabila terjadi perubahan jumlah saham secara signifikan, *delisting*, dan informasi lain yang bersifat sangat signifikan atas suatu konstituen indeks dengan mengacu pada proses yang telah ditetapkan.

3. PROSES PEMILIHAN KONSTITUEN

3.1. Saham Semesta (*Universe*)

Saham semesta (*universe*) yang digunakan dalam proses pemilihan konstituen Indeks IDX Sharia Growth merupakan saham-saham yang menjadi konstituen dari Indeks Jakarta Islamic Index (JII70), yakni:

- Evaluasi Mayor di bulan Mei: menggunakan konstituen JII70 yang akan efektif pada bulan Juni.
- Evaluasi Mayor di bulan November: menggunakan konstituen JII70 yang akan efektif pada bulan Desember.

3.2. Proses Penentuan Konstituen Terpilih

3.2.1. Penghitungan PER

Nilai rasio *price-to-earnings* atau PER dari setiap saham dihitung sebagai berikut:

$$PER = \frac{P}{EPS}$$

Dengan keterangan sebagai berikut:

P	=	harga penutupan saham pada tanggal <i>cut off</i> yang ditetapkan,
EPS	=	EPS adalah nilai <i>Earning Per Share</i> dengan laba yang dihitung secara <i>trailing</i> 12 bulan terakhir dari perusahaan tercatat berdasarkan laporan keuangan terakhir yang telah diterbitkan.

3.2.2. Penghitungan PSR

Nilai rasio *price-to-sales* atau PSR dari setiap saham dihitung sebagai berikut:

$$PSR = \frac{P}{SPS}$$

Dengan keterangan sebagai berikut:

P	=	harga penutupan saham pada tanggal <i>cut off</i> yang ditetapkan,
SPS	=	Nilai <i>sales per share</i> (SPS) dengan pendapatan yang dihitung secara <i>trailing</i> 12 bulan dari perusahaan tercatat berdasarkan laporan keuangan terakhir yang telah diterbitkan.

3.2.3. Penghitungan PER_{trend}

Tren pertumbuhan rasio *price-to-earnings* (PER_{trend}), periode berjalan dan historikal 3 tahun terakhir, dihitung sebagai berikut:

$$PER_{trend} = \frac{b}{\overline{PER}}$$

$$PER_t = a + b \cdot t$$

$$\overline{PER} = \frac{\sum_{t=1}^n |PER_t|}{n}$$

Dengan keterangan sebagai berikut:

PER_{trend}	=	Rasio dari nilai slope b terhadap $\overline{PER}$,
PER_t	=	nilai PER pada periode ke-t
$\overline{PER}$	=	nilai PER pada periode ke-t
a	=	<i>intercept</i> dari model regresi antara nilai PER_t terhadap t
b	=	slope dari model regresi antara nilai PER_t terhadap t

t	=	periode tahun laporan keuangan (periode berjalan dan historikal 3 tahun didefinisikan: 3,2,1,0)
n	=	jumlah periode laporan keuangan yang masuk perhitungan

Contoh:

Saham ABC memiliki PER saat ini dan historikal 3 tahun sebagai berikut:

Per Tanggal	Keterangan	PER_t	t
24 Jan 2019	Periode berjalan	14,45	3
31 Des 2017	Historikal tahun ke-1	15,46	2
31 Des 2016	Historikal tahun ke-2	12,10	1
31 Des 2015	Historikal tahun ke-3	10,99	0

Perhitungan sebagai berikut:

$$\widehat{PER} = \frac{|14,45| + |15,46| + |12,10| + |10,99|}{4} = 13,25$$

Sedangkan regresi antara PER_t terhadap t diperoleh model:

$$PER_t = 11,16 + 1,34 \cdot t$$

Maka:

$$PER_{trend} = \frac{1,34}{13,25} = 10,11\%$$

3.2.4. Penghitungan PSR_{trend}

Tren pertumbuhan rasio *price-to-sales* (PSR_{trend}), periode berjalan dan historikal 3 tahun terakhir, dihitung sebagai berikut:

$$PSR_{trend} = \frac{b}{\widehat{PSR}}$$

$$PSR_t = a + b \cdot t$$

$$\widehat{PSR} = \sum_{t=1}^n \frac{|PSR_t|}{n}$$

Dengan keterangan sebagai berikut:

PSR_{trend}	=	Rasio dari nilai <i>slope</i> b terhadap $\widehat{PSR}$,
PSR_t	=	nilai PSR pada periode ke-t
$\widehat{PSR}$	=	nilai PSR pada periode ke-t
a	=	<i>intercept</i> dari model regresi antara nilai PSR_t terhadap t
b	=	<i>slope</i> dari model regresi antara nilai PSR_t terhadap t
t	=	periode tahun laporan keuangan (periode berjalan dan historikal 3 tahun didefinisikan: 3,2,1,0)
n	=	jumlah periode laporan keuangan yang masuk perhitungan

Contoh:

Saham ABC memiliki PSR saat ini dan historikal 3 tahun sebagai berikut:

Per Tanggal	Keterangan	PSR_t	t
24 Jan 2019	Periode berjalan	3,36	3
31 Des 2017	Historikal tahun ke-1	2,81	2
31 Des 2016	Historikal tahun ke-2	2,52	1
31 Des 2015	Historikal tahun ke-3	2,88	0

Perhitungan sebagai berikut:

$$\widetilde{PSR} = \frac{|3,36| + |2,81| + |2,52| + |2,88|}{4} = 2,89$$

Sedangkan regresi antara PSR_t terhadap t diperoleh model:

$$PSR_t = 2,63 + 0,17 \cdot t$$

Maka:

$$PSR_{trend} = \frac{0,17}{2,89} = 5,88\%$$

3.2.5. Penghitungan Z-score

Setelah diperoleh nilai variabel PER_{trend} dan PSR_{trend} dari setiap saham, selanjutnya dilakukan proses standarisasi menggunakan Z-score. Standardisasi memastikan bahwa variabel-variabel tersebut dapat dibandingkan satu sama lain dan bahwa kombinasi variabel-variabel tersebut menjadi bermakna.

Dalam proses penghitungan Z-score diterapkan kaidah winsorisasi bertujuan untuk mengurangi dampak dari nilai-nilai ekstrim atau *outlier*. Winsorisasi dilakukan untuk membatasi nilai PER_{trend} dan PSR_{trend} ekstrem yaitu pada persentil 5% dan 95%.

Saham-saham diperingkat berdasarkan masing-masing faktor kemudian dilakukan winsorisasi berdasarkan jumlah saham yang *eligible*. Sebagai contoh, apabila jumlah saham *universe* berjumlah 70 maka persentil 5% dan 95% adalah saham dengan ranking ke 4 dan 67. Saham-saham diranking berdasarkan masing-masing faktor lalu ditetapkan bahwa saham rank 1-4 memiliki nilai faktor sama dengan saham ke 4 dan saham rank 67-70 memiliki nilai faktor sama dengan saham ke 67. Kemudian dilakukan penghitungan Z-score masing-masing saham dengan standarisasi menggunakan nilai rata-rata dan standar deviasi dari masing-masing faktor.

Contoh:

Saham dengan ranking tertinggi 1 s.d. 4 memiliki PSR_{trend} sebagai berikut:

Rank	Saham	PSR_{trend}	PSR_{trend} setelah winsorizing
1	A	91,18%	55,26%
2	B	73,26%	55,26%
3	C	62,01%	55,26%
4	D	55,26%	55,26%

Selanjutnya, Z -score dari masing-masing variabel (PER_{trend} dan PSR_{trend}) setiap saham dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Z_i = \frac{(x - \mu_i)}{\sigma_i}$$

Dengan keterangan sebagai berikut:

Z_i	=	Z -score saham untuk variabel i
x	=	nilai variabel i dari saham
μ_i	=	nilai rata-rata variabel i
σ_i	=	nilai standar deviasi variabel i

Karena nilai Z -score memiliki nilai rata-rata 0 dan standar deviasi 1, nilai Z -score menunjukkan seberapa besar standar deviasi yang diberikan terhadap rata-rata.

3.2.6. Penghitungan Agregat Z -score

Setelah diperoleh Z -score dari setiap variabel selanjutnya dihitung agregat Z -score sebagai berikut:

$$Z_{aggregate} = \frac{\sum_{i=1}^n Z_i}{n}$$

Sebagai contoh:

Saham ABC memiliki Z -score PSR dan PER masing-masing sebesar 0,47 dan 0,04. Maka penghitungan Z -score agregat dari saham ABC adalah:

$$Z_{aggregate} = \frac{(0,47+0,04)}{2} = 0,25$$

3.2.7. Pemilihan Konstituen

Setelah setiap saham diurutkan berdasarkan nilai Agregat Z -score terbesar, selanjutnya dipilih 30 saham dengan menggunakan 3 tahap, yaitu:

- 1) Saham-saham dengan Z -score PE_{trend} dan Z -score PS_{trend} keduanya bernilai positif terpilih menjadi calon konstituen indeks. Apabila jumlah saham dengan Z -score PE_{trend} dan Z -score PS_{trend} keduanya bernilai positif lebih dari 30 maka diperingkat berdasarkan $Z_{aggregate}$ dan dipilih 30 saham dengan $Z_{aggregate}$ tertinggi.

- 2) Apabila jumlah saham terpilih pada tahap 1 kurang dari 30 maka akan dilakukan pemilihan saham-saham lain berdasarkan berdasarkan $Z_{aggregate}$ terbesar untuk memenuhi jumlah konstituen.

Setelah diperoleh Z -score dari setiap variabel, selanjutnya dilakukan proses penentuan konstituen terpilih dengan pemeringkatan Z -score melalui tahapan yang mengikuti metode *buffer rule*. Metode ini bertujuan untuk mengurangi tingkat *turnover* saham pada saat evaluasi mayor dengan memberikan kesempatan pada konstituen indeks pada periode sebelumnya untuk tetap masuk ke penghitungan indeks di periode evaluasi.

4. METODOLOGI PENGHITUNGAN INDEKS

4.1. Formula Penghitungan Indeks (Metode Pembobotan)

Indeks IDX Sharia Growth menggunakan metodologi *Capped Adjusted Free Float Market Capitalization Weighted*. Metode ini menambahkan faktor lain selain kapitalisasi pasar *free float*, yaitu faktor rata-rata transaksi harian, selain itu bobot konstituen juga diberlakukan batasan (*capped*) paling tinggi 15%. Faktor rata-rata transaksi harian didefinisikan sebagai *Subscription Coverage tilt factor* yang dihitung berdasarkan Z -score dari nilai *relative* bobot saham dikali 100 satuan terhadap rata-rata median harian transaksi saham selama 12 bulan terakhir.

Formula indeks sebagai berikut:

$$\text{Index} = \frac{\sum_{i=1}^n (\text{Market Cap}_i \times \text{Free Float Ratio}_i \times \text{Subs Coverage Tilt Factor}_i)}{\text{Base Market Cap}} \times 100$$

Dengan keterangan sebagai berikut:

Market Cap_i	=	total saham tercatat $\times$ harga pasar atas saham i
$\text{Free Float Ratio}_i$	=	perbandingan jumlah saham <i>free float</i> terhadap jumlah saham tercatat atas saham i
$\text{Subs Coverage Tilt Factor}_i$	=	<i>Subscription Coverage tilt factor</i> atas saham i
n	=	jumlah konstituen indeks
Base Market Cap_i	=	kapitalisasi pasar pada Tanggal Dasar yang disesuaikan apabila ada perubahan jumlah saham yang dihitung untuk indeks.

4.2. Proses Penghitungan Subscription Coverage Tilt Factor

4.2.1. Penghitungan Z -score

Penghitungan Z -score *subscription coverage* menggunakan nilai *relative* bobot saham dikali 100 satuan terhadap rata-rata median harian transaksi saham selama 12 bulan terakhir dari saham-saham yang terpilih. Standardisasi memastikan bahwa variabel-

variabel tersebut dapat dibandingkan satu sama lain dan bahwa kombinasi variabel-variabel tersebut menjadi bermakna.

Variabel *subscription coverage* (*subs coverage*) dihitung berdasarkan rumus berikut:

$$MCFF_i = P_i \times S_i \times FF_i$$

$$Bobot_i = \frac{MCFF_i}{\sum_{i=1}^n MCFF_i}$$

$$Subs\ Coverage_i = \frac{Bobot_i \times 100}{NTR_i}$$

Dengan keterangan sebagai berikut:

P_i	=	Harga saham i
S_i	=	Jumlah saham tercatat i
FF_i	=	Rasio <i>free float</i> saham i
$MCFF_i$	=	Kapitalisasi pasar <i>free float</i> saham i
$\sum_{i=1}^n MCFF_i$	=	Total kapitalisasi pasar <i>free float</i> dari semua saham konstituen indeks dengan n jumlah konstituen indeks.
$Bobot_i$	=	Bobot saham tercatat i
NTR_i	=	Nilai transaksi di pasar reguler (NTR) atas saham i selama 12 bulan terakhir*

*) NTR untuk masing-masing saham dihitung berdasarkan metodologi Indeks LQ45.

Perhitungan *Z-score* variabel *subs coverage* setiap saham dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Z_i = - \frac{(x - \mu_i)}{\sigma_i}$$

Dimana:

Z_i	=	<i>Z-score</i> saham untuk variabel i
x	=	nilai variabel i dari saham
μ_i	=	nilai rata-rata variabel i
σ_i	=	nilai standar deviasi variabel i

Karena nilai *Z-score* memiliki nilai rata-rata 0 dan standar deviasi 1, nilai *Z-score* menunjukkan seberapa besar standar deviasi yang diberikan terhadap rata-rata.

4.2.2. Penghitungan Nilai *Subscription Coverage Tilt Factor*

Setelah diperoleh *Z-score*, selanjutnya *Subscription Coverage tilt factor* setiap saham dihitung sebagai berikut:

$$Subs\ Coverage\ TF_i = \begin{cases} 1 + Z_i, & \text{jika } Z_i \geq 0 \\ \frac{1}{1 - Z_i}, & \text{jika } Z_i < 0 \end{cases}$$

Dengan keterangan sebagai berikut:

$Subs\ Coverage\ TF_i$	=	<i>tilt factor</i> dari saham i
Z_i	=	<i>Z-score</i> saham i

Selanjutnya nilai *Subscription Coverage tilt factor* dibulatkan dua angka di belakang koma

4.3. Teknis Penyesuaian Bobot Saham Berdasarkan Rasio *Free Float* dan *Subscription Coverage Tilt Factor*

Pada setiap periode evaluasi, bobot dari setiap saham dievaluasi berdasarkan nilai rasio *free float*. Tidak ada perbedaan teknis penyesuaian bobot antara evaluasi mayor dan evaluasi minor. Pada evaluasi mayor, langkah penyesuaian bobot ini sebelumnya didahului dengan pemilihan konstituen indeks

4.3.1. Penghitungan Rasio *Free Float*

Rasio *free float* dari setiap saham dihitung berdasarkan rasio jumlah saham *free float* terhadap total saham tercatat. Definisi *free float* yang digunakan mengikuti definisi yang ada di peraturan I-A tentang Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham Yang Diterbitkan Oleh Perusahaan Tercatat. Nilai persentase rasio *free float* dibulatkan dua angka di belakang koma.

4.3.2. Penghitungan Kapitalisasi Pasar *Free Float* dengan Penyesuaian Faktor *Subscription Coverage*

Kapitalisasi pasar *free float* dengan penyesuaian faktor *Subscription Coverage* dari setiap saham dihitung sebagai berikut:

$$MC_i = P_i \times S_i \times FF_i \times TF_i$$

Dengan keterangan sebagai berikut:

MC_i	=	kapitalisasi pasar <i>free float</i> dengan penyesuaian <i>tilt factor</i> saham i
P_i	=	harga saham i
S_i	=	jumlah saham tercatat i
FF_i	=	rasio <i>free float</i> saham i
TF_i	=	<i>tilt factor</i> saham i

4.3.3. Penghitungan Bobot Saham

Bobot setiap saham dihitung sebagai berikut:

$$\text{Bobot}_i = \frac{MC_i}{\sum_{i=1}^n MC_i}$$

Dengan keterangan sebagai berikut:

MC_i	=	Kapitalisasi pasar <i>free float</i> dengan penyesuaian faktor <i>Subscription Coverage</i> saham i
$\sum_{i=1}^n MC_i$	=	Total kapitalisasi pasar <i>free float</i> dengan penyesuaian faktor <i>Subscription Coverage</i> dari semua saham konstituen indeks dengan n jumlah konstituen indeks.

4.4. Teknis Penyesuaian Bobot Saham Berdasarkan Batasan (Cap)

Pada setiap periode evaluasi, dilakukan penyesuaian jumlah saham untuk memastikan bobot suatu saham dalam indeks tidak melebihi dari batasan (*cap*) yang telah ditetapkan. Dalam hal Indeks IDX Sharia Growth, maka *cap* yang ditetapkan adalah 15%.

Apabila tidak ada konstituen indeks yang memiliki bobot di atas batasan yang ditentukan maka langkah ini tidak diperlukan. Sedangkan jika ada satu atau beberapa saham yang memiliki bobot lebih dari batasan yang ditentukan yaitu 15% maka dilakukan penyesuaian dengan proses sebagai berikut:

4.4.1. Menentukan Jumlah Saham yang Dilakukan Pembatasan Bobot

Berdasarkan bobot saham yang sudah dihitung, ditentukan banyaknya saham dengan bobot yang lebih dari batasan yang ditentukan. Banyaknya saham yang dibatasi = s maka banyaknya saham yang tidak dibatasi = t = 1 – s.

4.4.2. Menghitung kapitalisasi Pasar Saham-saham yang Dibatasi

Jika MC_s adalah total kapitalisasi pasar saham-saham yang dibatasi dan c adalah besar batasan (*cap*) yaitu 15%, maka:

$$MC_s = \frac{s \times c}{1 - (s \times c)} \times MC_t$$

Dengan keterangan sebagai berikut:

MC_s	=	Total kapitalisasi pasar <i>free float & tilt factored</i> dari saham-saham yang dibatasi
MC_t	=	Total kapitalisasi pasar <i>free float & tilt factored</i> dari saham-saham yang tidak dibatasi
S	=	Jumlah saham yang dibatasi

4.4.3. Menghitung kapitalisasi Pasar Tiap Saham yang Dibatasi

Jika $MC_{i,s}$ adalah kapitalisasi pasar dari saham yang dibatasi, maka:

$$MC_{i,s} = \frac{1}{S} \times MC_s$$

4.4.4. Penghitungan Jumlah Saham untuk Indeks dari Setiap Saham

Penghitungan jumlah saham untuk indeks yang sudah disesuaikan (Adj. S_i) berdasarkan *free float* dengan penyesuaian *tilt factor* dan batasan yang ditentukan merupakan pembulatan dari kapitalisasi pasar saham *free float* dibagi harga saham, dengan formula sebagai berikut:

$$Adj. S_i = \left[\frac{MC_i}{P_i} \right]_{rounded}$$

Jika saham merupakan saham yang bobotnya dibatasi maka kapitalisasi pasar *free float* dengan penyesuaian *tilt factor* yang digunakan adalah setelah disesuaikan ($MC_{i,s}$).

4.4.5. Penghitungan Bobot Saham Setelah Penyesuaian

Bobot setiap saham setelah penyesuaian dihitung sebagai berikut:

$$Bobot_i = \frac{Adj. MC_i}{\sum_{i=1}^n Adj. MC_i}$$

Dengan,

$$Adj. MC_i = Adj. S_i \times P_i$$

Dengan keterangan sebagai berikut:

$Bobot_i$	=	Bobot untuk indeks atas saham i
$Adj. MC_i$	=	Kapitalisasi pasar saham i setelah penyesuaian <i>free float</i> , <i>tilt factor</i> , dan batasan (<i>cap</i>)
$\sum_{i=1}^n Adj. MC_i$	=	Total kapitalisasi pasar dari semua saham konstituen indeks setelah penyesuaian <i>free float</i> , <i>tilt factor</i> , dan batasan (<i>cap</i>)
n	=	Jumlah konstituen indeks

Proses penyesuaian bobot selesai apabila setiap saham konstituen indeks tidak ada yang lebih dari batasan yang ditentukan. Langkah penyesuaian kapitalisasi pasar *free float* berdasarkan batasan (*cap*) di atas dapat dilakukan pengurangan apabila masih terdapat saham yang memiliki bobot di atas 15% sebagai akibat bertambahnya bobot saham itu setelah dilakukannya pembatasan bobot pada saham-saham lain.

Penafian

Seluruh indeks yang dikompilasi, dikalkulasi dan dikelola oleh Bursa Efek Indonesia (“BEI”) (secara bersama-sama disebut “Indeks BEI”) dimiliki oleh BEI (baik oleh BEI sendiri maupun dimiliki secara bersama-sama oleh BEI dan pihak lain). Merek dagang dan hak kekayaan intelektual lainnya atas Indeks BEI telah terdaftar atau setidaknya telah diajukan pendaftarannya ke Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual, Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, dan dilindungi berdasarkan Hukum Kekayaan Intelektual Republik Indonesia.

Seluruh bentuk penggunaan yang tidak sah atas Indeks BEI dilarang keras. Seluruh penggunaan dan distribusi atas merek dagang, informasi dan data terkait Indeks BEI untuk kegiatan yang menghasilkan pendapatan, memerlukan lisensi atau wajib memperoleh izin tertulis dari BEI terlebih dahulu.

BEI memiliki hak untuk melakukan perubahan terhadap Indeks BEI tanpa pemberitahuan sebelumnya, termasuk namun tidak terbatas pada metode perhitungan dan hak untuk menangguhkan publikasi atas Indeks BEI.

Seluruh informasi terkait Indeks BEI yang tersedia adalah hanya untuk kepentingan penyebaran informasi semata. BEI tidak memberikan jaminan atas keakuratan, kelengkapan, ketepatan waktu, keaslian, ketersediaan, ketiadaan pelanggaran, serta karakteristik lain dari informasi dan data terkait Indeks BEI. Namun demikian, setiap upaya telah dilakukan oleh BEI untuk memastikan keakuratan informasi yang diberikan terkait Indeks BEI. Tidak ada jaminan tertulis maupun tidak tertulis atas kesesuaian Indeks BEI untuk tujuan atau penggunaan tertentu, atau atas hasil yang akan diperoleh pengguna terkait penggunaan Indeks BEI.

Penggunaan atas Indeks BEI merupakan tanggung jawab pengguna. BEI tidak bertanggung jawab atau tidak dapat dimintakan pertanggungjawaban atau memiliki kewajiban pembayaran atau apapun juga atas kerugian, kesalahan atau kerusakan yang timbul dari penggunaan informasi atau data apapun yang terdapat disini.